

Implementasi Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

Sri Wahyuni, Happy Fitria, Yessy Fitriani
TK Tunas MUBA, Universitas PGRI Palembang
e-mail: wsri4725@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi peran manajerial kepala sekolah dalam penyelenggaraan PAUD di Kecamatan Lawang Wetan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala TK Tunas MUBA dan seluruh guru serta pengurus dan ketua yayasan TK Tunas MUBA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala TK Tunas MUBA yang telah melaksanakan peran manajerial kepala sekolah dalam penyelenggaraan PAUD, terbukti dengan TK Tunas MUBA merupakan satu-satunya TK terakreditasi di Kecamatan Lawang Wetan.

Kata Kunci: *Penerapan, Manajerial, Kepala Sekolah, Pendidikan Anak Usia Dini*

Abstract

This study aims to determine the implementation of the managerial role of school principals in the implementation of early childhood education in Lawang Wetan sub-district. This study uses a qualitative method. The informant of this research is the principal of TK Tunas MUBA and all teachers and the committee and chairman of the TK Tunas MUBA foundation. Data were collected using observation, interview and documentation. The results showed that Principal of TK Tunas MUBA had implemented the managerial role of the principal in the implementation of early childhood education, as evidenced that TK Tunas MUBA the only accredited kindergarten school in the area of Lawang Wetan sub-district.

Keywords: *Implementation, Managerial, Principal, Early Childhood Education*

PENDAHULUAN

Penelitian ini berawal dari hasil pengamatan peneliti mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2020 terhadap kepala sekolah yang berada di sekitar lingkungan kerja peneliti, yang menunjukkan bahwa implementasi peran manajerial kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di kecamatan Lawang Wetan belum memenuhi kompetensi sebagai kepala sekolah dan Sebagian kepala sekolah belum mengimplementasi peran manajerial kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini.

Menurut Undang-Undang Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 tentang pendidikan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada dasarnya anak usia dini adalah pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan seluruh kemampuan dan ketrampilan dan sikap anak. Dengan demikian pendidikan anak usia dini menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, orangtua, dan masyarakat sekitar. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan pada setiap peserta didik menuju kedewasaan baik secara fisik, mental, emosional, intelektual, maupun sosialnya (Hasan, 2012).

Keberhasilan lembaga pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini bergantung pada kepala sekolah, peranan kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dan bertanggung jawab secara penuh akan kelancaran dan keberhasilan semua urusan dalam pengelolaan sekolah (Rozalena dan Kristiawan, 2017). Kepala sekolah harus mampu menerapkan fungsi dan aspek-aspek di dalam manajemen pendidikan. Kartono (1997) mengatakan sistem pendidikan yang selama ini berlaku di Indonesia pada hakekatnya merupakan pencerminan kondisi negara dan kekuatan sosial politik yang tengah berkuasa. Pendidikan dengan sendirinya merupakan refleksi dari orde penguasa yang ada.

Hermiono (2014) mengungkapkan bahwa pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmanai anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat. Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, mengandung sejumlah paradigma baru yang menjadi ladan perwujudan pendidikan secara demokratis, sistemik, pembudayaan dan pemberdayaan, keteladanan, budaya belajar, pemberdayaan masyarakat, pengendalian mutu layanan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi seluruh warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Fungsi pendidikan adalah sebuah pelayanan dalam menggiring pada pertumbuhan dan perkembangan manusia yang terjadi sebagai proses kealamiah kehidupan, dimana jika dilihat dari segi fisik merupakan pertumbuhan yang bersifat kuantitatif, sedangkan proses pembentukan yang disadari oleh pengalaman dan kematangan merupakan sebuah bagian dari proses kualitatif (Kristiawan dkk, 2017).

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31, mengamanatkan bahwa: 1. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, 2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, dan 3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur dengan Undang-Undang.

Yang harus diperhatikan oleh kepala pendidikan anak usia dini dalam mengelola lembaga pendidikan anak usia dini agar bisa menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang bermutu dan menjadi idaman bagi masyarakat khususnya para orangtua yang hendak menyekolahkan putra putrinya, kepala sekolah sekolah haruslah memiliki strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan. Strategi pencapaian kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak atau rodhatul athfal (TK/RA) bermutu adalah serangkaian alangkah-langkah yang dilakukan oleh *stakeholders* pendidikan anak usia dini untuk meraih tujuan dan visi KB, TK/RA bermutu yang ditetapkan (Wijayani, 2014).

Peran kepala sekolah pendidikan anak usia dini sangatlah dibutuhkan untuk menjadi motor penggerak bagi semua tenaga pendidik dan kependidikan pendidikan anak usia dini karena kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti diungkapkan oleh Supriadi yang dikutip oleh E. Mulyasa bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah taman kanak-kanak dengan berbagai aspek kehidupan di lembaga pendidikan anak usia dini seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik (Mulyasa, 2009).

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, administrator, dan supervisor (EMAS). Sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya. Kepala sekolah juga harus mampu menjadi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. (Mulyasa, 2009).

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, penelitian ini hendak mengetahui implementasi peran manajerial kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos

kerja dan produktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuannya. Kepala sekolah pendidikan anak usia dini harus senang senantiasa belajar dan menambah ilmu kemampuan diri atau kompetensinya agar mampu menjadi kepala sekolah pendidikan anak usia dini yang profesional, karena dalam penyelenggaraan taman kanak-kanak segala prosesnya berhubungan erat dengan kepala sekolah seperti meningkatkan mutu pendidikan, menyusun kegiatan pendidikan, mengelola administrasi pendidikan dan menjadi teladan bagi tenaga pendidik dan kependidikan pendidikan anak usia dini yang di pimpinya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut (1) bagaimana implementasi peran manajerial kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, (2) ada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang kepala sekolahnya belum memenuhi kompetensi sebagai kepala sekolah, (3) sebagian kepala sekolah belum mengimplementasi peran manajerial kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*case study*), karena Studi kasus diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkapkan kasus tertentu. Ada juga pengertian lain, yaitu hasil dari suatu penelitian kasus tertentu. Penelitian studi kasus memusatkan perhatian pada objek yang diangkat sebagai sebuah kasus. berusaha menggali secara mendalam mengenai gambaran pengalaman nyata yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada partisipan yang digunakan untuk membantu peneliti mengkaji tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Fenomenologi deskriptif memiliki tiga tahapan yaitu *intuiting*, *analyzing* dan *describing*.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu berusaha menggambarkan perilaku suatu kelompok atau individu. Mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan meyajikan data. Populasi yaitu seluruh kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Lawang Wetan dimana sampel dalam penelitian adalah Taman Kanak-kanak Tunas MUBA.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada penelitian kualitatif, pada dasarnya teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam untuk menjelajahi dan melacak secara memadai terhadap realitas fenomena yang tengah di studi. peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun kedudukan peneliti dalam penelitian ini tidak menggunakan observasi partisipan, tetapi hanya sebagai observer pasif, yaitu hanya bertindak sebagai pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan. Mardalis (2006) menyebutkan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Teknik dokumentasi ini data yang ingin diperoleh adalah berupa data foto yang berkaitan dengan *input*, proses, *output* dan *outcome* yaitu berupa lokasi sekolah, foto KBM, foto kegiatan rapat-rapat, foto wawancara dengan kepala sekolah, guru, foto suasana kegiatan sekolah; SK kepala sekolah, SK pendelegasian terhadap guru, Sk beban mengajar guru, piagam prestasi kepala sekolah, guru dan peserta didik serta piagam prestasi sekolah, jadwal KBM, jadwal kegiatan kepala sekolah, Program sekolah jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang, program kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi terhadap manajerial kepala sekolah, Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan; dan untuk mengetahui manajerial kepala

sekolah, seseorang yang mengarahkan orang lain dan bertanggung jawab atas pekerjaan tersebut. Pemimpin adalah mereka yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasi, mengarahkan dan mengontrol para bawahan yang bertanggungjawab, supaya semua bagian pekerjaan dikoordinasi untuk mencapai tujuan.

Hasil penelitian tentang Implementasi Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Lawang Wetan melalui wawancara, observasi, dan pendokumentasian maka Peneliti menyimpulkan kepala sekolah taman kanak-kanak tunas muba mampu melaksanakan peran dan tugasnya sebagai penyelenggara pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak tunas muba Ulak Paceh Lawang Wetan sesuai dengan harapan sekolah yang bisa berjalan dan berlangsung sampai saat ini sehingga bisa dikatakan kepala sekolah tunas muba mampu menjadi manajer, leader, motivator, administrator, supervisor, dan inovator.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pengimplementasian peran kepemimpinan sangat dibutuhkan dan diperlukan untuk kelangsungan tunas muba Ulak Paceh Kecamatan Lawang Wetan, sehingga bisa disimpulkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian yaitu implementasi Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Lawang Wetan sudah terimplementasi dengan baik.

Kepala Sekolah Tunas Muba Ulak Paceh memiliki tekad yang kuat, semangat dalam menggerakkan roda pendidikan Tunas Muba, berani menggunakan kekuatan untuk menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang, serta memiliki kompetensi sebagai kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan sehingga mampu mengoptimalkan lima kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah pendidikan anak usia dini sesuai dengan Permendikbud lampiran III nomer 137 tahun 2014 yaitu kompetensi manajerial, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi supervisi, dan kompetensi kewirausahaan. Seluruh kompetensi tersebut mampu dilakukan dengan penuh semangat dan terarah.

Manajerial kepala sekolah memanejemen pendidikan dengan selalu menikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di tunas muba juga memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di luar sekolah yang berkaitan dengan ilmu pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang lebih optimal. Serta selalu memperhatikan sarana dan prasarana.

Kepala TK Tunas Muba memberikan teladan yang baik di lingkungan sekolah Tunas Muba, kepala sekolah juga selalu terbuka dan senang hati dalam menerima kritik dan saran dari pihak manapun yang bertujuan untuk kebaikan sekolah, kepala sekolah mengutamakan musyawarah dalam mufakat dalam pengambilan keputusan hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai kepribadian yang sangat baik.

Hal yang mengembangkan kompetensi sosial kepala tunas muba tidak hanya berkomunikasi dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada tapi juga menjalin kerjasama terhadap wali murid, komite, dinas kesehatan dan dinas pertanian, juga selalu mendukung program kegiatan desa, kecamatan, bahkan di kabupaten sering juga menampilkan anak didiknya di acara-acara tertentu.

Kepala TK Tunas Muba mengadakan sragam sekolah dan membuka les privat baik untuk siswa sekolah tunas muba juga siswa-siswa sekolah lain merupakan sebagian bentuk kewirausahaan yang dilakukan oleh kepala tunas muba untuk mendapatkan dana selain dana dari pemerintah pusat dan pemerintah setempat. Selain itu kepala tunas muba juga menggunakan jasa wali murid seperti catering. Kepala Tunas Muba juga selalu melakukan supervisi baik kegiatan belajar mengajar maupun sarana dan prasarana yang sudah ada ataupun yang akan diadakan untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian terdapat beberapa implementasi positif terhadap dunia pendidikan khususnya atau terutama pada kepala sekolah taman kanak-kanak agar memiliki bekal kemampuan dan membuat tujuan yang pasti dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah, implikasi penelitian yang didapat adalah 1) sebagai kepala sekolah harus memiliki tekad yang kuat, semangat tinggi, mempunyai keberanian dalam menggunakan kekuatan untuk menghadapi tantangan yang ada saat ini

dan yang akan datang, mampu memanfaatkan peluang, dan kompetensi diri; 2) Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dan pengetahuan supaya dapat memahami peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah, juga harus memiliki kompetensi kepala sekolah yaitu kepribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan; 3) Kepala sekolah harus mampu membuat perencanaan program sekolah dan strategi untuk meningkatkan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan agar sekolahnya bisa berjalan seterusnya dan berkesinambungan; 4) Kepala sekolah harus bisa memanfaatkan peluang yang ada, menyusun strategi sebagai kekuatan untuk menggunakan kekurangan menjadi peluang yang bermanfaat untuk kegiatan belajar; dan 5) Kepala sekolah harus mempunyai dedikasi yang tinggi, ramah, supel agar mampu berkomunikasi dengan baik terhadap semua warga sekolah yang dipimpinnya. Sebagai kepala sekolah harus berpikiran maju mengikuti era globalisasi biar sekolah yang dipimpin tidak ketinggalan dimasa modern.

Hasil temuan dalam penelitian di atas sejalan dengan Apriyani (2015) dengan judul "manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan produktifitas kerja guru TK Amanah Klaten" mengemukakan bahwa kepala sekolah yang memiliki visi untuk membangun kerja team dan membangkitkan semangat, menjadi salah satu faktor pendukung manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Persamaan dalam penelitian tersebut diatas dengan apa yang akan di lakukan peneliti adalah sama-sama menejemen kepala sekolah sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan taman kanak-kanak, sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas melakukan analisis produktifitas kerja guru di TK Amanah Klaten, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah peran kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini.

Selanjutnya hasil penelitian ini didukung oleh temuan Minanda (2016) dengan judul kepemimpinan kepala sekolah model kepemimpinan transformati di RA Masyitoh karang anom) mengemukakan bahwa kepemimpinan RA tidak hanya meneruskan kepemimpinan yang lama akan tetapi terus menerus melakukan pembaruan dengan menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik, melalui tahap *idealized influence, inspirational motivation, intellectual simulation, individualized consideration* (Aprilana dkk, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan di atas mempunyai persamaan yaitu membahas mengenai peran kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan tingkat taman kanak-kanak, sedangkan perbedaan peneliti mencari tahu bagaimana kepemimpinan kepala sekolah transformatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menitik beratkan pada peran kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Syarifudin (2015) dengan judul Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Membina Kedisiplinan Guru MAN Wonosari. Peneliti menyimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai motivator dilakukan dengan menjadi teladan yang baik, sosialisasi peraturan secara terus menerus, pendekatan personal, memberikan contoh, memberikan rasa aman dan nyaman. Dalam penelitian yang di lakukan peneliti terdapat persamaan sama-sama membahas peran kepala sekolah di lembaga pendidikan, sedangkan perbedaan penelitian diatas berfokus pada peran kepala sekolah sebagai motivator di jenjang MAN sedangkan yang akan dilakukan peneliti ada peran kepala sekolah sebagai manajer dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

SIMPULAN

Kepala TK Tunas Muba menjelaskan tugasnya sebagai manajerial dalam menyusun program, membuat visi dan misi, membimbing atau mengarahkan dan lain sebagainya sudah sangat baik dan bijaksana dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil studi dokumen dan wawancara, peneliti menemukan bahwa Kepala sekolah dalam pengimplementasian peran manajerial kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sudah sangat baik, dibuktikan dengan seluruh komponen kepala sekolah sudah tertata dengan baik dan terbukti kegiatan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di tk tunas muba bisa berjalan dan berlangsung sampai pada saat ini. TK tunas muba mampu

terakreditasi "B" dan menjadi TK satu-satunya di Kecamatan Lawang Wetan yang telah terakreditasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kepala TK Tunas Muba, Rektor Universitas PGRI Palembang, Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Palembang dan Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang yang telah membantu dalam penyelesaian jurnal ini yang merupakan produk dari tesis. Kemudian terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Palembang dan semua pihak yang telah membantu penulisan dan penerbitan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, W. (2015). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Produktifitas Kerja Guru TK Amanah Surakarta*.
- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang*. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
- Hasan. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hermiono, A. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartono. (1997). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mardalis. (2006). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa E. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Minanda, S. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Model Kepemimpinan Transformatif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini*. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1).
- Syarifudin. (2015). *Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Membina Kedisiplinan Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Wijayani, N. A. (2014). *Manajemen PAUD Bermutu Konsep dan Praktek MMTB di KB,TK/RA*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Undang-Undang Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003
- Undang-Undang Dasar 1945